

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu kewajiban seorang muslim adalah berdakwah. Dakwah adalah upaya menyiarkan agama Islam baik dengan mengajak kepada yang ma'ruf maupun mencegah dari yang munkar. Dakwah tak hanya sebatas berbicara di depan mimbar ataupun berbicara kepada khalayak untuk mengajarkan agama Islam, namun dakwah juga dilakukan dari hal yang terkecil. Menjadi contoh yang baik bagi orang lain dengan melakukan perbuatan yang terpuji sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah juga termasuk dalam dakwah. Jadi, dakwah memiliki makna yang luas dimulai dari hal yang kecil hingga yang besar. Hal tersebut sesuai dengan yang sudah Allah firmankan dalam Al- Qur'an, bahwasannya umat Islam adalah umat terbaik yang diciptakan untuk menyeru kepada yang baik dan mencegah dari yang munkar.<sup>1</sup>

Dakwah di Indonesia penting untuk terus dilaksanakan. Masuknya nilai-nilai barat di Indonesia yang bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam menjadi salah satu alasan tersendiri agar dakwah terus dilaksanakan dan menjadi tantangan tersendiri bagi umat Islam agar bisa terhindar dan tidak terjebak dalam westernisasi yang terus digencarkan. Pelaksanaan dakwah harus terus masuk pada elemen-elemen terdalam dari perubahan sosial masyarakat yang sangat pesat. Oleh karena itu, untuk menunjang keberlangsungan pelaksanaan dakwah perlu adanya strategi-strategi yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah agar dapat diterima dan tersampaikan kepada sasaran dengan tepat.

---

<sup>1</sup> QS Ali Imran (3) 110.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah adalah strategi dakwah. Jika strategi yang digunakan tepat, maka peluang dakwah untuk mencapai keberhasilan juga semakin besar. Salah satu yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi dakwah adalah dengan melihat kondisi objek dakwah. Strategi dakwah harus disesuaikan dengan perubahan sosial masyarakat agar sampai pada tujuan. Pemilihan strategi yang kurang tepat akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan dakwah itu sendiri.

Salah satu tantangan dakwah adalah hadirnya era milenial. Era milenial dapat disebut juga dengan era post-modern, dimana pemuda dan remajanya adalah mereka yang lahir pada kisaran tahun 1981 hingga tahun 2000, yaitu yang sekarang berusia kisaran 19 tahun hingga 38 tahun.<sup>2</sup> Karakteristik masyarakat era milenial yang dekat dengan kemajuan teknologi dan banyak menghabiskan waktunya di dunia maya, memberikan tantangan tersendiri untuk dakwah. Bagaimana nantinya dakwah dapat tetap berlangsung dengan perubahan karakteristik masyarakatnya, khususnya pada era milenial.

Eratnya generasi milenial dengan dunia siber atau internet, membuat banyak pengaruh pada kondisi sosial masyarakat, salah satunya ketertarikan dengan kajian. Tak sedikit orang berfikir bahwa kajian itu membosankan, membuat ngantuk atau identik dengan dihadiri oleh orang tua, apalagi generasi milenial lebih banyak memanfaatkan kemudahan media sosial sebagai alat untuk beraktifitas, semua bisa dijangkau dengan genggamannya.

Berdasarkan grafik konsumsi internet generasi milenial yang diketahui dari survei dari tim *Alvara Research Center* yang melibatkan 1.200 responden yang

---

<sup>2</sup> Cristiany Judhita dan Josep J. Darmawan (2018). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial "Use of Digital Media and Political Participation Milenial Generation". Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol 22(2), hlm 95.

tersebar di seluruh Indonesia, dapat diketahui bahwa pengguna internet paling banyak adalah mereka yang berumur 15 sampai 34 tahun dan berada pada kategori *medium user*, *heavy user* dan *addicted user*, bahkan kebanyakan adalah *heavy user* dan *addicted user*.<sup>3</sup>

Kedekatan anak muda dengan internet dan media sosial dimanfaatkan oleh komunitas Yuk Ngaji. Komunitas ini dibentuk untuk membangkitkan minat maupun semangat anak muda untuk kembali mengaji atau mengkaji Islam. Para pendiri komunitas Yuk Ngaji, Ustadz Felix Siauw dan kawan-kawannya seperti Cahyo, Ihsanul Muttaqin, Husain Assadi dan Abietyasakti membentuk komunitas ini karena melihat fenomena anak muda yang jauh dari agamanya.<sup>4</sup>

Komunitas ini tersebar di berbagai kota besar di Indonesia, salah satunya adalah di Yogyakarta. Komunitas Yuk Ngaji Jogja menyelenggarakan berbagai macam kajian dengan segmentasi generasi muda. Salah satu kajian rutin yang diselenggarakan Yuk Ngaji Jogja adalah “Kapan Ngaji” atau Kajian Pekan Yuk Ngaji.

Salah satu terobosan media yang digunakan komunitas Yuk Ngaji Jogja adalah media sosial. Salah satu media sosial yang banyak diikuti oleh warga net adalah instagram. Akun instagram @yukngajijogja memiliki sekitar 28,6 ribu *follower*. Dengan akun instagram tersebut, warga net dapat mencari informasi seputar kajian dan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan komunitas Yuk Ngaji Jogja. Hal ini tentu memudahkan para milenial untuk mencari informasi terkait kegiatan mereka.

---

<sup>3</sup> Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017), *Milenial Nusantara: Pahami Karakternya Rebut Simpatinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka, hlm 56-58.

<sup>4</sup> Rosyidah Arsyad (2016), *Bersama Komunitas Yuk Ngaji: Mengaji Bukan Lagi Hal Membosankan*, <https://muslimahdaily.com/muslimah-zone/community/item/655-bersama-komunitas-yuk-ngaji-mengaji-bukan-lagi-hal-membosankan.html>, diakses pada 15 Oktober 2019, pukul 12.27 WIB.

Peneliti tertarik meneliti strategi dakwah komunitas Yuk Ngaji, karena di era milenial ini kajian pekanan Yuk Ngaji menarik perhatian banyak kaum muda yaitu generasi milenial untuk hadir dan mengikuti kajian secara langsung. Komunitas Yuk Ngaji Jogja juga menjadi salah satu komunitas pelopor acara “Muslim United” yang sudah dua kali dilaksanakan di Yogyakarta dengan mengundang banyak da’i-da’i terkenal di Indonesia. Oleh karena itu, Komunitas Yuk Ngaji ini menarik untuk diteliti dari segi strategi dakwahnya di era milenial, khususnya pada program “Kapan Ngaji”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah terhadap generasi milenial yang diterapkan komunitas Yuk Ngaji Jogja khususnya dalam program “Kapan Ngaji”?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat program dakwah Komunitas Yuk Ngaji Jogja terhadap generasi milenial pada program “Kapan Ngaji”?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui strategi dakwah terhadap generasi milenial yang diterapkan Komunitas Yuk Ngaji dalam program “Kapan Ngaji”
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program dakwah Komunitas Yuk Ngaji Jogja terhadap generasi milenial pada program “Kapan Ngaji”

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat teoritis. Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengembangkan pengetahuan serta teori-teori di bidang ilmu dakwah khususnya pada bagian strategi dakwah serta pada teori perubahan sosial.

b. Manfaat Praktis

Disamping manfaat teoritis, sebuah penelitian juga harus memiliki manfaat praktis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengaplikasikan strategi-strategi dalam berdakwah yang tepat dan sesuai dengan perubahan sosial masyarakatnya. Selain itu, diharapkan komunitas dakwah lainnya juga dapat menjadikan strategi dakwah yang dilakukan komunitas Yuk Ngaji Jogja sebagai acuan dan atau memberi masukan-masukan bagi komunitas Yuk Ngaji atau komunitas lainnya yang bergerak di bidang dakwah.